

BAB I

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian negara. Sektor pariwisata bisa meningkatkan infrastruktur, penerimaan negara dari pajak langsung maupun pajak tidak langsung serta bisa meningkatkan pertumbuhan sektor industri lainnya (Nizar, 2011). Sektor pariwisata bisa meningkatkan devisa dari luar negeri yaitu menyumbangkan sekitar 10% terhadap PDB nasional. Hal tersebut menjadikan sektor pariwisata berada pada posisi ke-4 dalam kontribusinya terhadap penghasil devisa nasional yaitu 9,3% dari sektor yang lain. (BPS, 2015). Selain itu, sektor pariwisata berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan wisatawan, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk bekerja dan membuka usaha. Sehingga masyarakat bisa memperoleh keuntungan dari pekerjaan tersebut. (Projogo, 1976).

Kegiatan pariwisata dikategorikan dalam *demand-side economy*, maksudnya menciptakan permintaan untuk konsumsi maupun investasi yang akan menyebabkan terjadinya produksi barang dan jasa. Berdasarkan sudut pandang ekonomi makro selama wisatawan mancanegara berbelanja maka akan menyebabkan terjadinya permintaan pada pasar barang dan jasa tersebut. Permintaan akhir wisatawan mancanegara akan menimbulkan permintaan pada barang modal dan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Dalam pemenuhan permintaan wisatawan tersebut dibutuhkan industri lainnya seperti penginapan, restoran, kerajinan tangan, jaringan komunikasi dan akses transportasi. (Pillane, 1994).

Secara garis besar pariwisata dipandang sebagai sektor yang memiliki multidimensi dalam rangkaian pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata tersebut menyangkut aspek

sosial budaya, ekonomi, dan politik (Spillane, 2004). Hal tersebut seiring dengan konsep UU No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan kepariwisataan digunakan untuk peningkatan pendapatan nasional dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran masarakat, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pembangunan daerah, dan melestarikan objek tempat wisata Indonesia.

Negara Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan industri pariwisata. Untuk saat ini, industri pariwisata dunia khususnya Indonesia berkembang sangat pesat. Hal tersebut terlihat dari peringkat pariwisata Indonesia terhadap dunia setiap tahun mengalami peningkatan. Menurut laporan yang dikeluarkan *World Economic Forum* dan *Tourism Competitiveness Index 2017 Ranking* daya saing industri pariwisata Indonesia tahun 2017 diperingkat 42 meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pada 2015 pariwisata Indonesia berada diperingkat 50 meningkat pesat dari tahun 2013 yaitu peringkat 70 dan tahun 2011 peringkat 74.

Usaha pengembangan industri pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan arus wisatawan mancanegara diperkuat karena adanya kebijakan pemerintah. Pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan seperti menambah negara bebas devisa, menghilangkan persyaratan yang menghambat wisatawan. Usaha tersebut bertujuan untuk menngkatkan target kunjungan wiatawan pada tahun 2019 yaitu sekitar 20 juta. Selain dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut, pelemahan maupun penguatan nilai tukar mata uang negara origin maupun domestik juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam sektor pariwisata (Yoeti, 2008).

Nilai tukar selalu mengalami perubahan setiap harinya dalam waktu yang singkat dan cepat. Perubahan atau pergerakan nilai tukar atau tren perubahan nilai tukar sering disebut dengan istilah volatilitas. Menurut Muyama (2005) menjelaskan volatilitas merupakan kecendrungan nilai tukar untuk berubah. Pergerakan nilai tukar dalam waktu yang singkat

dan cepat menimbulkan ketidakpastian dalam perekonomian. Pada dasarnya nilai tukar yang tidak stabil menggambarkan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Adanya fluktuasi nilai tukar tersebut terjadi setelah Indonesia menggunakan sistem nilai tukar mengambang bebas pada 14 Agustus 1997.

Dalam sistem tersebut, perubahan nilai tukar semakin sulit diprediksi karena pergerakannya yang cepat. Pergerakan nilai tukar tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran di pasar valuta asing tanpa adanya campur tangan otoritas moneter. Permintaan untuk valuta asing dipengaruhi oleh transaksi ekonomi internasional seperti melakukan impor barang/jasa, pembayaran utang luar negeri oleh pemerintah, perjalanan ke luar negeri untuk urusan pekerjaan maupun hanya sekedar liburan serta masih banyak faktor lainnya. Sedangkan penawaran untuk valuta asing berasal dari ekspor barang/jasa, aliran modal pemerintah maupun swasta, dan devisa pariwisata.

Berdasarkan data BPS (2017) pada tahun 2008 kuartal 4 memperlihatkan bahwa nilai tukar mengalami pelemahan (depresiasi) yang cukup besar dari kuartal sebelumnya yaitu menjadi Rp10.950 per 1 USD dan pada tahun tersebut jumlah arus wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia menurun dari kuartal sebelumnya yaitu menjadi 1.664.005 jiwa. Pada tahun 2013 kuartal 3 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang cukup besar yaitu menjadi Rp11.969 per 1 USD dan hal tersebut seiring dengan peningkatan arus wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Pada 2013 kuartal 3 yaitu meningkat dari 2.136.419 menjadi 2.259.671. Pada 2017 kuartal 4 nilai rupiah mengalami depresiasi sebesar Rp56 dan arus wisatawan mancanegara pada tahun tersebut menurun cukup tinggi yaitu 643.440 jiwa.

Keterkaitan nilai tukar dan arus wisatawan mancanegara menarik untuk dibahas. Penelitian tentang nilai tukar dan arus wisatawan mancanegara pernah dilakukan oleh Donnal Quadri (2011), Eugenio-Martin dan Morales (2004), Mervar dan Payne

(2007), Demirel et Al. (2008) menemukan hasil bahwa nilai tukar dan arus turis tidak memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan menurut Narayan (2004), George Agiomirgianakis dkk (2014) menemukan terdapat hubungan negatif antara arus wisatawan dan tingkat volatilitas. Artinya semakin berfluktuasi nilai nilai tukar menyebabkan wisatawan akan berkurang mengunjungi negara tersebut.



Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda tersebut penulis Penulis ingin membuktikan apakah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dipengaruhi oleh kondisi nilai tukarnya atau justru dipengaruhi oleh faktor yang lain. Oleh sebab itu, penulis akan meneliti tentang **“Volatilitas Nilai Tukar Rupiah dan Arus Wisatawan Mancanegara: Sebuah Kajian Empiris di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan nasional, harga relatif yang dilihat dari indek harga konsumen dan terutama faktor nilai tukar. Permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Rupiah Terhadap Arus Wisatawan Mancanegara ke Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dampak *volailitas nilai tukar rupiah terhadap wisatawan mancanegara ke Indonesia*. Dari hasil analisis

tersebut diharapkan bisa memberikan rekomendasi kebijakan-kebijakan yang akan ditetapkan oleh pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan, seperti:

1. Hasil penelitian bisa berkontribusi dalam hal ide-ide, atau bahan studi tambahan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan ilmu ekonomi.
2. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada pembuat kebijakan dalam pemerintahan.
3. Sebagai sumber bagi pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan kasus-kasus yang diangkat dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan sistematika dalam penulisan ini terdiri dari 6 bagian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari penelitian ini. Bagian-bagian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : merupakan tinjauan literatur yang berisikan kajian teori yang mendukung yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan.

BAB III: Metode penelitian yang berisikan jenis dan sumber data, metode penelitian serta model pengujian terhadap data yang diperoleh.

BAB IV : merupakan gambaran umum yang digunakan untuk menjelaskan perkembangan masing-masing variabel yang diteliti.

BAB V : hasil dari penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang ditemukan dari analisis deskriptif statistik

BAB VI : penutup merupakan bagian akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi kebijakan.

